

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DIALOG TOKOH FILM GURU-GURU GOKIL KARYA SAMMARIA SIMANJUTAK DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT KELAS X DI SMA

Erna Rumi Diarti¹ ✉, Ika Arifianti²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Email: ernarumidiarti178@gmail.com ✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak. Data yang diambil dari penelitian ini, yaitu berupa tuturan tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengambil data, kemudian memilah berdasarkan kategori jenis tindak tutur ilokusi. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Hasil analisis dari kategori jenis tindak tutur ilokusi, yaitu terdapat 36 data: a) verba mengakui sebanyak 4 data, b) verba melaporkan sebanyak 13 data, c) verba mengusulkan sebanyak 3 data, d) verba menyarankan sebanyak 1 data, e) verba mendesak sebanyak 3 data, f) verba mengucapkan selamat sebanyak 1 data, g) verba bertanya sebanyak 9 data, h) verba berjanji sebanyak 1 data, i) verba berterimakasih sebanyak 1 data. Jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering didapatkan, yaitu pada kategori verba melaporkan sebanyak 13 data sedangkan jenis tindak tutur yang paling sedikit, yaitu verba menyarankan, verba berjanji, dan verba berterimakasih.

Kata Kunci: film guru-guru gokil, pragmatik, tindak tutur ilokusi

Abstract

This research aimed to describe or identify kind of illocutionary acts from "Guru guru Gokil" film by Sammaria Simanjutak. The data of this research was the speech acts from actor dialogue. The method of this research was descriptive qualitative research. There were some steps that researcher did to collect the data and then categorizing the types of speech acts. The result of this research showed that there were 36 data that contain illocutionary acts: a) 4 data of admitting verb, b) 13 data of reporting verb, c) 3 data of proposing verb, d) 1 data of suggesting verb, e) 3 data of exhorting verb, f) 1 data of congratulating verb, g) 9 data of asking verb, h) 1 data of promising verb, i) 1 data of thanking verb. The types of illocutionary acts that often found was reporting verb which 13 data whereas types of illocutionary acts that less appear were suggesting verb, promising verb and thanking verb.

Keywords: guru-guru gokil film, pragmatics, illocutionary acts

Pendahuluan

Bahasa merupakan hal yang sangat penting atau dibutuhkan setiap manusia, dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menciptakan perasaan dan pikiran. Ilmu Bahasa ini disebut pragmatik, pagmatik merupakan ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa. Pragmatic memiliki jenis yang beragam salah satunya, yaitu tindak tutur. Tindak tutur yang akan peneliti bahas, yaitu tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya tuturan. Tindak tutur ini sering muncul dalam percakapan sehari-hari. Tindak tutur ini ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan,

pengucapan suatu pernyataan, tawaran janji pertanyaan dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur secara sadar dan sengaja agar mitra tutur dapat mengerti dan memahami keinginan dari penutur secara tidak langsung. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan konteks tuturan. Penelitian ini berfokus pada tuturan dialog film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak.

Tindak tutur ilokusi ini memiliki peranan penting dalam menentukan pemahaman makna dalam sebuah tuturan, sehingga penelitian tindak tutur ilokusi ini memiliki implikasi pada pembelajaran teks anekdot. Teks anekdot merupakan cerita singkat yang didalamnya mengandung unsur lucu dan memiliki maksud untuk mengkritik. Teks anekdot selain memberikan kesan humor, juga dapat membuat amanat atau pesan moral ataupun kebenaran secara umum. Penelitian ini membantu peserta didik untuk menemukan makna yang tersembunyi yang terdapat dalam dialog tokoh film guru-guru gokil. Kegiatan pembelajaran teks anekdot dari aspek makna tersirat menggunakan media film sebagai bahan pembelajaran, akan menjadikan peserta didik lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik akan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik karena tertarik dengan bahan pembelajaran menggunakan media film. Sama halnya penelitian ini juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut.

Sri Utami Fatimah (2014) melakukan penelitian dengan judul "*Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakeh dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di kelas X SMA*" Hasil penelitian terdapat lima verba tindak tutur ilokusi. Kelima tindak tutur ilokusi tersebut diantaranya, yaitu ditemukan 14 verba asertif, 9 verba direktif, 1 verba komisif, 3 verba ekspresif, 2 verba deklaratif.

Indrayanti (2016) melakukan penelitian dengan judul "*Penggunaan Tindak Ilokusi dalam SMS Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 UNIPA Surabaya*". Hasil penelitian terdapat lima verba tindak tutur ilokusi. Kelima verba tindak tutur ilokusi, yaitu representatif atau asertif presentase sebanyak 35%. Tindak tutur direktif presentase sebanyak 27%. Tindak tutur komisif presentase sebanyak 19%. Tindak tutur Ekspresif presentase sebanyak 15%. Tindak tutur deklaratif presentase sebanyak 4%.

Wahyuni, Retnowati, Indah (2018) melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak tutur ilokusi pada caption akun islami di instagram.*" Hasil penelitian mendapatkan jumlah keseluruhan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi pada caption akun Islami di instagram pada bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Pada fungsi tindak tutur ilokusi terdapat data yang didapat meliputi : (1) fungsi asertif terdapat 2 fungsi menyatakan dan menyarankan, (2) fungsi direktif terdapat 5 data, menasehati dan merekomendasi, (3) fungsi ekspresif terdapat fungsi berterimakasih, meminta maaf, dan menyalahkan, (4) fungsi deklarasi terdapat 1 fungsi berpasrah.

Azizah (2019) melakukan penelitian yang berjudul "*Tuturan ilokusi dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada pemilu 2019*". Hasil penelitian ini terdapat tindak tutur konstatif dan performatif, lokusi, ilokusi, dan perlokusi, representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan isbati. Tindak tutur representatif meliputi melaporkan, dan mengakui. Tindak tutur direktif meliputi meminta, memohon, dan mengajak. Tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengeluh. Tindak tutur komisif meliputi berjanji, bersumpah, dan ikrar. Tindak tutur deklaratif atau isbati meliputi membatalkan, memaafkan, dan mengizinkan.

Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan (2019) melakukan penelitian dengan judul "*Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One*" hasil

penelitian jenis tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one ditemukan (1) tindak tutur asertif atau representatif terdiri atas memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan; (2) tindak tutur direktif terdiri atas mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan; (3) tindak tutur komisif terdiri atas menawarkan; dan (4) tindak tutur ekspresif terdiri atas memuji, mengeluh, dan mengkritik.

Nadar (2013:14) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur apa yang akan dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mendesak, mengancam, meramalkan, memerintah, memerintah, dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak tutur terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Teori Nadar (2013) merupakan teori yang mengacu pada teori Austin (1962) yang mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindakan melalui tuturan. Teori Austin (1962) kemudian dikembangkan oleh muridnya, yaitu Searle (1974) yang terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklarasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) bagaimanakah verba yang menandai pada dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak (2) bagaimana implikasi tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh film guru-guru gokil dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi verba yang menandai pada dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak dan mengidentifikasi tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh film guru-guru gokil dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA. Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang tindak tutur, terutama tindak tutur ilokusi agar dalam berkomunikasi dengan masyarakat dapat menggunakan tuturan yang baik. Dapat memperluas wawasan kebahasaan khususnya pragmatik. Manfaat secara praktis dalam penelitian adalah diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu linguistik pada bidang pragmatik mengenai klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan kajian pragmatik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud membuat deskripsi dan data- data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan dialog tokoh film guru-guru gokil. Data penelitian ini diambil dari film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak pada film. Teknik catat merupakan teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimak data pada kartu data. Dalam hal ini penyimak dapat diartikan sebagai kegiatan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat

diperoleh dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut. Tujuan penelitian dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis data yang diteliti (objek) agar memperoleh informasi yang diinginkan.

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa (1) jenis tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak dan (2) implikasinya pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA. Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjutak yang ditemukan sebanyak 36 temuan meliputi empat verba mengakui, tiga belas verba melaporkan, tiga verba mengusulkan, satu verba menyarankan, tiga verba mendesak, satu verba mengucapkan selamat, sembilan verba bertanya, satu verba berjanji, satu verba berterimakasih.

Verba Mengakui

(1) KONTEKS : TAAT MENYUKAI UANG DAN TIDAK SUKA MENJADI GURU

...

Taat : *"Di dunia ini gue paling suka uang, dan yang paling gue enggak suka guru. Masalahnya gue enggak punya uang. Dan Bapak gue guru. Di kampung, gue enggak bakalan bisa keluar dari bayangan dia. Jadi gue harus pergi. Gue mau nunjukin bahwa gue bisa jauh lebih berhasil daripada cuma jadi guru."*

(data 1)

Penggalan tuturan pada (data 1) merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba mengakui. Tuturan *"Di dunia ini gue paling suka uang, dan yang paling gue enggak suka guru."* yang diucapkan Taat bermaksud bahwa Taat lebih menyukai uang dan tidak suka jika dirinya menjadi seorang guru. Hal tersebut membuat Taat yakin bahwa dirinya bisa jauh lebih berhasil daripada cuma menjadi seorang guru.

Verba Melaporkan

(2) KONTEKS : PAK MANUL MENCERITAKAN TENTANG BU RAHAYU

Bu Rahayu : *"Bapak-bapak, Ibu-ibu. Gajian dipercepat jadi lusa pagi."*
Pak Taat : *"Dia bukannya yang jaga Tata Usaha?"*

...

(data 12)

Penggalan tuturan pada (data 12) merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba melaporkan. Tuturan *"Bapak-bapak, Ibu-ibu. Gajian dipercepat jadi lusa pagi."* Menjelaskan bahwa Bu Rahayu mengumumkan kepada semua guru jika gajian guru akan dipercepat menjadi lusa pagi. Gajian guru biasanya diundur, tetapi untuk bulan ini gajian dipercepat.

Verba Mengusulkan

(3) KONTEKS : BU MANGGAR DITEGUR OLEH BU RAHAYU

...

- Bu Rahayu : "Saya bukannya mau nyusahin sesama guru, Bu. Tapi peraturan dibuat pasti ada alasannya. *Kalo Ibu mau, Ibu bisa jualan di belakang sekolah. Nanti saya yang ijin RT-RW.*"
- Bu Manggar : "Boleh, Bu. Maaf ya, Bu."

...

(data 19)

Penggalan tuturan pada (data 19) merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba mengusulkan. Tuturan "*Kalo Ibu mau, Ibu bisa jualan di belakang sekolah. Nanti saya yang ijin RT-RW.*" Menjelaskan bahwa Bu Manggar ditegur oleh Bu Rahayu karena sudah berjualan di sekolah, Bu Rahayu memberikan keringanan kepada Bu Manggar supaya berjualan di kantin belakang sekolah.

Verba Menyarankan

- (4) KONTEKS : PAK TAAT MENCOBA MEMINJAM UANG PAK GAGAH

...

- Pak Gagah : "Bu Manggar, Bu Asri."
Pak Manul : "*Ke Pak Gagah aja. Masih muda, single, hidup sederhana, rajin menabung juga.*"
Pak Taat : "Serius?"

...

(data 13)

Penggalan tuturan "*Ke Pak Gagah aja. Masih muda, single, hidup sederhana, rajin menabung juga.*" Termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba menyarankan, karena pada (data 13) menjelaskan bahwa Pak Manul memberikan solusi kepada Taat supaya meminjam uang ke Pak Gagah. Pak Manul memberitahu Taat biasanya sesama guru itu saling meminjamkan.

Verba Mendesak

- (5) KONTEKS : PAK LE MARAH DENGAN SUPIR
- Pak Le : "*Kalo sebelum buka, belum ketemu, emak lo, emak lo juga. Gue cincang! Keluarga kalian gue kasih mati!*"
- Supir 1 dan 2 : "Aduh!"
- Pak Le : "Maling kok malah dimaling!"

(data 29)

Penggalan tuturan "*Kalo sebelum buka, belum ketemu, emak lo, emak lo juga. Gue cincang! Keluarga kalian gue kasih mati!*" Termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba mendesak, karena pada (data 29) menjelaskan bahwa Pak Le marah dengan supir yang membawa uang hasil rampok tersebut, sehingga pak Le mendesak supir supaya mencari kembali uang miliknya, jika tidak akan ada hukuman.

Verba Mengucapkan Selamat

- (6) KONTEKS : PAK PURNAMA MENDAPATKAN HADIAH ULANG TAHUN
- Niken : "Kenang-kenangan nih dari murid Bapak. Sekalian juga Pak Pur."
- Pak Purnama : "Naon ini teh?"

- Niken : "Dari kita semua ini. Reunian tahun kemarin ini Pak. Dicek dulu. *Selamat ulang tahun, Pak Pur.*"
- Pak Purnama : "Aduh bagus"
- ...

(data 2)

Penggalan tuturan "*Selamat ulang tahun, Pak Pur.*" merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba mengucapkan selamat, karena Niken dan temannya mengucapkan selamat ulang tahun kepada Pak Purnama dan memberikan hadiah sebuah bingkai foto. Niken merupakan salah satu mantan murid Pak Purnama. Dan ia tidak pernah lupa hari ulang tahun Pak Purnama. Tuturan terdapat pada (data 2).

Verba Bertanya

- (7) KONTEKS : **TAAT BERTEMU BU INDAH**
- Bu Indah : "Badai!!! Bu Rahayu. Sepoi. Tarik napas. Lepas, biar sejuk, ya? Saya Indah, kepala sekolah di sini. *Siapa namanya, Anak Manis?*"
- Pak Taat : "Saya Taat. Taat Pribadi. Ini, yang mau ngelamar kerja jadi guru pengganti, Bu."
- ...

(data 7)

Penggalan tuturan "*Siapa namanya, Anak Manis?*" Termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba bertanya, karena pada (data 7) Bu Indah menanyakan nama kepada Taat dengan cara basa-basi terlebih dahulu. Bu Indah juga mendinginkan sikap Bu Rahayu yang marah kepada Taat saat Taat bercanda dengan Bu Rahayu.

Verba Berjanji

- (8) KONTEKS : **PAK PURNAMA DAN TAAT MEYAKINKAN SEMUA GURU**
- ...

Pak Taat : "Bapak-bapak, Ibu-ibu, harap tenang semuanya. Ini *saya sama Bu Rahayu selaku saksi mata yang bekerja sama intensif dengan Pak Polisi sangat yakin kalau uang kita pasti balik. Pasti.*"

(data 18)

Penggalan tuturan pada (data 18) merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba bertanya. Tuturan "*Saya sama Bu Rahayu selaku saksi mata yang bekerja sama intensif dengan Pak Polisi sangat yakin kalau uang kita pasti balik. Pasti.*" menjelaskan bahwa Taat meyakinkan semua guru jika uang gaji guru akan segera kembali dengan selamat.

Verba Berterimakasih

- (9) KONTEKS : **TAAT MENCoba MEMINJAM UANG PAK MANUL**
- Pak Manul : "Perkenalkan. Saya Nelson Manulang. Biasa dipanggil Pak Manulang atau Pak Manul. Begitulah."
- Pak Taat : "Taat Pribadi"
- Pak Manul : "Terima kasih Pak Taat. Aku jadi punya utang budi nih sama Pak Taat."

Pak Taat : “Jangan ngomong utang budi lah. Justru saya yang mau ngutang sama situ.”

...

(data 11)

Penggalan tuturan “*Terima kasih Pak Taat. Aku jadi punya utang budi nih sama Pak Taat.*” termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba bertanya, karena pada (data 11) menyatakan bahwa Pak Manul punya utang budi kepada Taat dan sangat berterimakasih kepada Pak Taat karena sudah membantu membela saat dirinya di bully oleh muridnya. Pak Manul dan Taat akhirnya berkenalan.

Penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks anekdot, dapat dikatakan seperti itu karena dalam dialog tersebut mengandung humor, sedangkan teks anekdot itu sendiri memiliki arti teks yang berupa cerita singkat yang menarik atau lucu. Kelucuan yang diucapkan oleh para tokoh yang dilihat dapat dikembangkan atau dijadikan wacana humor, berdasarkan apa yang ditangkap dari cerita tersebut antar dialog tokoh. Sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut dapat dibuat teks anekdot di SMA khususnya pada kelas X pada semester genap.

Simpulan

Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simanjatak yang ditemukan sebanyak 36 temuan meliputi empat verba mengakui, tiga belas verba melaporkan, tiga verba mengusulkan, satu verba menyarankan, tiga verba mendesak, satu verba mengucapkan selamat, sembilan verba bertanya, satu verba berjanji, satu verba berterimakasih.

Daftar Pustaka

- Azizah, Nur Septi. 2019. “*Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subiyanto pada Pemilu 2019.*” Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses 4 Januari 2021)
- Fatimah, Tri Utami. 2014. “*Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di kelas X SMA.*” Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, (<http://repository.umpwr.ac.id>, diakses 2 Juli 2021)
- Indah Ika Ratnawati. Dkk. 2019. “*Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram*”. (Online), Volume 1, Nomor 2. (<http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id>, diakses 5 Januari 2021)
- Indrayanti, Tri. 2016. “*Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam SMS Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2014 UNIPA Surabaya*”. (Online), Volume 3, Nomor 1. (<http://jurnal.unipasby.ac.id>, diakses 5 Januari 2021)
- Nadar. F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syahrul Ramadhan dan Roli Stambo. 2019. “*Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV ONE.*” (Online), Volume 3, Nomor 2, (<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>, diakses 2 Juli 2021)

